

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang sudah berkembang pesat di era modern ini, sangat penting dalam pengetahuan tentang keuangan. Dengan semakin berkembangnya dunia di era modern, banyak sekali teknologi yang semakin canggih yang sudah menghasilkan keuntungan yang sangat banyak, salah satunya dalam hal berinvestasi. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi kemampuan yang semakin penting di era digital yang terus berkembang pesat, terutama bagi generasi Z yang lahir di tengah dunia teknologi dan informasi. Generasi Z telah lahir ditengah teknologi yang sangat maju, mereka memungkinkan dapat mengakses informasi keuangan yang sangat mudah. Dengan kata lain, keuangan digital dapat mempercepat inovasi keuangan, khususnya platform investasi, dengan menggunakan produk layanan keuangan baru ke dunia digital (Raita & Aryadi, 2022). Akan tetapi, generasi Z masih kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pemahaman atau literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat indonesia yang masih rendah. Oleh karena itu, sangat penting sekali memahami literasi keuangan agar dapat terhindar dari kesulitan perekonomian.

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam membaca dan memahami laporan keuangan. Literasi keuangan kini menjadi kemampuan yang dibutuhkan setiap orang di masa kini yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dibantu dengan pemahaman yang kuat tentang konsep pengelolaan keuangan pribadi termasuk investasi, tabungan dan penganggaran. Kekuatan dan kelemahan setiap isu yang berkaitan dengan manajemen keuangan dapat ditentukan oleh literasi keuangan seseorang (Triana et al., 2024). Literasi keuangan adalah suatu hal yang fundamental. Dengan mempunyai literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat dengan cermat memilih investasi yang akan dilakukan dengan benar. Seseorang yang mampu

memahami literasi keuangannya dengan baik, maka orang tersebut memiliki pengetahuan dan kecerdasan finansial.

Pentingnya literasi keuangan di era modern mencakup kemampuan untuk menerapkan dan memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan tersebut membawa banyak perubahan. Literasi keuangan sangat berpengaruh dalam minat seseorang untuk berinvestasi, terutama pada Generasi Z. Seseorang yang mempunyai pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih mampu memahami berbagai jenis investasi yang ada (Triana et al., 2024). Masalah seperti utang yang berlebih dan ketidakmampuan merencanakan masa depan keuangan seseorang dapat diakibatkan oleh kurangnya literasi keuangan (Laturette et al., 2021). Individu dengan literasi keuangan yang kuat lebih mampu mengidentifikasi kemungkinan investasi dan menghindari resiko keuangan yang tidak perlu. Oleh karena itu sangat penting sekali dalam memahami literasi keuangan agar dapat terhindar dari kesulitan perekonomian.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap berbagai layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07.2016). Di sisi lain, Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, inklusi keuangan diartikan sebagai inisiatif untuk memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan produk keuangan termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran.

Inklusi keuangan tidak bisa dipisahkan dengan literasi keuangan. Inklusi keuangan sangat perlu dikembangkan, khususnya di kalangan generasi Z karena dengan mudahnya akses yang diberikan dapat membantu dalam mengakses produk-produk keuangan (HS & Lestari, 2022). Saat ini sistem inklusi keuangan sangat mendukung dan memudahkan bagi generasi Z dalam membangun aset, menabung dan berinvestasi. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan kecerdasan bagi generasi Z dalam mengelola keuangan pribadinya. Maka dari itu, generasi Z bisa merasakan manfaat dari mengelola keuangannya dengan baik dan benar dalam konteks investasi. Inklusi keuangan sangat penting karena membuka akses yang

luas bagi individu dan pelaku usaha kepasar modal dan aktivitas ekonomi. Inklusi keuangan menyediakan akses ke layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk produk investasi yang relevan.

Berinvestasi adalah mengalokasikan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi (Putri & Hikmah, 2023). Keinginan kuat seseorang untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dikemudian hari dikenal sebagai minat investasi. Minat ini mencakup keinginan untuk mempelajari berbagai jenis investasi, termasuk kemungkinan resiko dan keuntungan serta untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang membantu pengambilan keputusan investasi, seperti pelatihan atau seminar. Selain mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan memiliki pengetahuan keuangan yang baik juga membantu seseorang mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian (Lubis et al., 2023).

Seseorang akan lebih mampu memahami berbagai jenis investasi yang ada jika memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan (Triana et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang baik dilihat pada perencanaan dalam mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Minat berinvestasi generasi Z merupakan cerminan dari pengetahuan dan hasrat mereka untuk mengelola uang secara aktif menggunakan berbagai alat investasi digital. Mereka lebih tanggap terhadap resiko, belajar lebih cepat dan mengintegrasikan investasi kedalam identitas sosial dan gaya hidup mereka.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)



Gambar 1.2 Gen Z dan Milenial Dominasi Pasar Modal

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Mengacu pada data yang dilansir dari Hypeabis.id, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa investor di pasar modal Indonesia terus bertambah jumlahnya. Jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 14,21 juta investor, pada periode terakhir 22 Oktober 2024. Jumlah ini meningkat lebih dari 2 juta investor baru atau 16,81% dibandingkan dengan akhir tahun 2023 yang berjumlah 12,17 juta investor atau 18,01%. Mayoritas investor berusia di bawah 30 tahun menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Indikator	2022	2023	2024
Indeks Literasi Keuangan	49,68%	64,43%	65,43%
Indeks Inklusi Keuangan	85,10%	75,02%	75,02%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024), Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2022, 2023, dan 2024 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% yang artinya memiliki Gap sebesar 9,59%. Adanya kesenjangan tersebut perlu dilakukan penelitian agar tingkat literasi keuangan dapat meningkat.

**Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional
Kelompok Usia**

Usia	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
18-28 Tahun	70,19%	79,21%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024)

Generasi Z mengacu pada kelompok usia 18 hingga 28 tahun, berdasarkan data yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024) terdapat gap antara literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 9,02% sehingga perlu dilakukannya riset dengan lebih mendalam. Dalam penyelenggaraan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SLINK) ini, Daerah Istimewa Yogyakarta mengikutsertakan 3 Kabupaten/Kota dalam pengambilan data literasi keuangan dan inklusi keuangan yaitu Sleman, Gunung Kidul, dan Kulon Progo. Keikutsertaan dalam penyelenggaraan survei yang menghasilkan kesenjangan/gap, peningkatan, serta penurunan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan membuat Kota Sleman menarik untuk diteliti.

Hasil dari riset yang dilakukan Viana et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sementara inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Ryandana et al. (2023), mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sementara inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Terdapat kesenjangan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2025) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi sementara inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2024), bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi sementara inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berbeda dengan temuan riset yang dilakukan Luthfiya & Purwaningrum (2024) mengungkapkan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2024), bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berdasarkan beberapa temuan penelitian dari peneliti terdahulu pada latar belakang

terdapat fenomena dan perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*), serta ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta”**.

Keunikan studi ini terletak pada objek penelitian yaitu generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Selain itu, studi ini menggunakan periode 2024 yang dapat mendukung tingkat akurasi hasil penelitian. Studi ini juga menerapkan teori TAM (*Theory of Planned Behavior*) sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menemukan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Studi ini difokuskan pada wilayah Kabupaten Sleman, sehingga hasil studi ini tidak dapat didistribusikan ke seluruh populasi Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta ataupun di Indonesia. Variabel yang diteliti hanya mempertimbangkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Studi ini tidak menambahkan variabel lain yang mempengaruhi minat investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis literasi keuangan mempengaruhi minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

2. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan berkontribusi terhadap meningkatkan minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.
3. Untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan Kemampuan Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penelitiannya, terutama dalam hal desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

2. Mengembangkan Pengetahuan dan Wawasan serta Literatur/Perbandingan Penelitian

Penelitian ini dapat membantu peneliti mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat investasi generasi Z. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

3. Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini dapat membantu peneliti meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi, sehingga dapat membantu kesimpulan yang lebih akurat dan relevan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Membantu Penelitian Selanjutnya Dalam Memahami literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan, selanjutnya dalam memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta bagaimana kedua konsep tersebut memengaruhi minat investasi generasi Z.

2. Mengembangkan Teori dan Konsep Baru serta Literatur/Perbandingan Penelitian

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori dan konsep baru tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat investasi generasi Z. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur atau perbandingan peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam versi terbaru yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi studi literatur, dasar-dasar teori yang digunakan, tabel literatur review, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya terdapat tinjauan umum tentang objek penelitian, Alur penelitian, Alat dan bahan penelitian, Definisi operasional serta analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini merupakan tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, sehingga mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang akurat.

